BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Batas Administrasi

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur, dimana kabupaten ini dikenal dengan sebutan Daerah Wisata Pantai Pasir Putih. Luas wilayah dilihat dari aspek administratif dan fungsional yang meliputi seluruh wilayah daratan seluas kurang lebih 1.638,50 km^2 , bentuknya memanjang dari barat ke timur sepanjang Pantai Selat Madura ± 140 km dengan lebar rata-rata ± 11 km dan terdiri dari 17 kecamatan. Kabupaten Situbondo terletak ujung timur Pulau Jawa bagian utara dengan posisi di antara 7° 35' - 7 ° 44' lintang selatan dan 113° 30' - 114° 42' bujur timur.

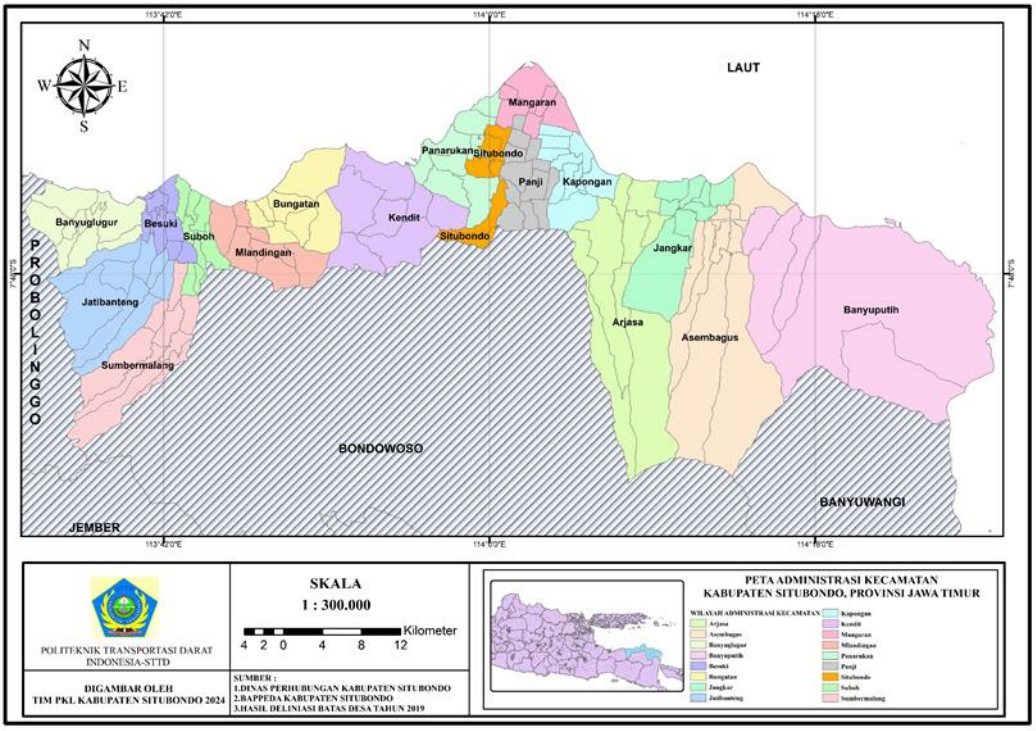

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Situbondo 2024

Gambar II. 1 Peta Administasi Kecamatan Kabupaten Situbondo

Adapun batas–batas administrasi Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

1) Sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura
2) Sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi
3) Sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali
4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.

2.1.2 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan

Dilihat dari sisi administrasi, Kabupaten Situbondo terbagi menjadi 17 kecamatan, dimana terdiri dari 132 desa, 4 kelurahan serta 682 dusun dan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 684.343 jiwa. Luasan wilayah untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kabupaten Situbondo tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan

No	Kecamatan	Jumlah					Luas (Ha)
		Desa	Kelurahan	Dusun/ Lingkungan	RW	RT	
1	Sumbermalang	9	-	32	58	161	12.947
2	Jatibanteng	8	-	35	86	192	6.608
3	Banyuglugur	7	-	28	39	107	7.266
4	Besuki	10	-	45	113	303	2.641
5	Suboh	8	-	31	62	169	3.084
6	Mlandingan	7	-	34	50	129	3.961
7	Bungatan	7	-	39	58	140	6.607
8	Kendit	7	-	37	94	193	11.414
9	Panarukan	8	-	52	84	245	5.438
10	Situbondo	4	2	27	66	242	2.781
11	Panji	10	2	53	90	270	4.699
12	Mangaran	6	-	45	78	170	3.570
13	Kapongan	10	-	55	98	252	4.455
14	Arjasa	8	-	59	90	214	21.638
15	Jangkar	8	-	44	70	179	6.700
16	Asembagus	10	-	36	66	193	11.874
17	Banyuputih	5	-	30	56	175	48.167
Jumlah		**132**	**4**	**682**	**1.265**	**3.343**	**163.850**

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2022, kecamatan Dalam Angka 2022

2.1.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk yang terdapat di Kabupaten Situbondo pada tahun 2023 adalah sebanyak 648.343 jiwa. Kecamatan Panji dalam hal ini

merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 67.415 jiwa. Secara lebih rinci, jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Situbondo 2023

NO	KECAMATAN	DATA HASIL KONSOLIDASI		
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Kecamatan Jatibanteng	11,352	11,550	22,902
2	Kecamatan Besuki	32,194	33,287	65,481
3	Kecamatan Suboh	13,991	14,589	28,580
4	Kecamatan Mlandingan	11,838	12,555	24,393
5	Kecamatan Kendit	14,633	15,266	29,899
6	Kecamatan Panarukan	29,003	30,081	59,084
7	Kecamatan Situbondo	23,754	25,139	48,893
8	Kecamatan Panji	32,981	34,434	67,415
9	Kecamatan Mangaran	16,976	18,012	34,988
10	Kecamatan Kapongan	19,315	20,431	39,746
11	Kecamatan Arjasa	21,299	22,002	43,301
12	Kecamatan Jangkar	19,382	20,541	39,923
13	Kecamatan Asembagus	24,048	25,577	49,625
14	Kecamatan Banyuputih	25,479	26,206	51,685
15	Kecamatan Sumbermalang	14,066	14,493	28,559
16	Kecamatan Banyuglugur	11,817	12,167	23,984
17	Kecamatan Bungatan	12,570	13,315	25,885
TOTAL		**334,698**	**349,645**	**684,343**

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Situbondo 2024

2.1.4 Jaringan Jalan

Jaringan jalan adalah satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarki. Karakteristik jaringan jalan di Kabupaten Situbondo memiliki pola jaringan jalan grid dan cocok dengan pola

perjalanan yang terpencar sehingga memiliki aksebilitas yang tinggi sesuai Gambar di bawah yaitu Jaringan Jalan Kabupaten Situbondo. Daerah Central Bussines District (CBD) Kabupaten Situbondo memiliki mobilitas kendaraan yang tinggi, karena didominasi kawasan permukiman, pendidikan, perkantoran, dan pertokoan.

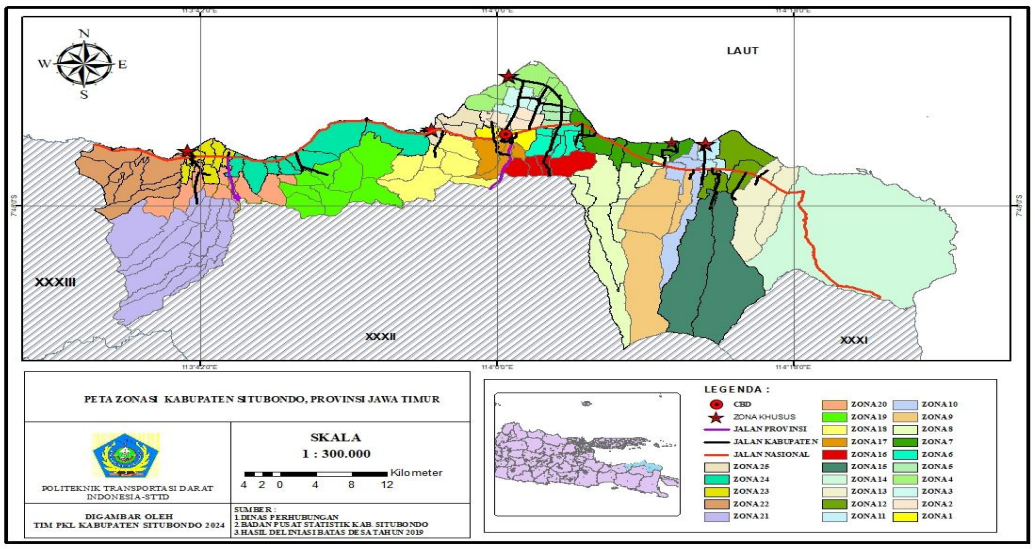

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Situbondo 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Situbondo

Pada UU No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, dijelaskan bahwa sistem jaringan jalan terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Berdasarkan kebijakan tersebut, pengembangan jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan, meliputi :

1. Jalan arteri primer untuk melayani pergerakan antar kota antar provinsi
2. Jalan kolektor primer dikembangkan untuk menghubungkan antakota dalam provinsi
3. Jalan lokal primer untuk menghubungkan antarkota dalam kota/kabupaten.

Dalam hal ini menjadikan sistem jaringan transportasi darat di Kabupaten Situbondo berupa jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, yang terdiri dari jaringan jalan, jaringan prasarana, dan pelayanan sistem jaringan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ). Melalui peningkatan fungsi jaringan

jalan dan pembangunan jaringan jalan baru sesuai dengan kebutuhan pengembangan untuk menujang terwujudan struktur ruang. Peningkatan fungsi jaringan jalan dapat dilakukan dengan kegiatan peningkatan fungsi, status, maupun kelas jalan serta dengan kegiatan rehabilitasi atau pemeliharaan jalan. Dalam pembangunan jaringan jalan dilakukan dengan ruas-ruas jalan yang belum terhubung, untuk mendukung pengembangan pusat-pusat kegiatan dalam sistem perkotaan di Kabupaten Situbondo untuk mewujudkan struktur ruang wilayah kabupaten yang optimal.

2.1.5 Kendaraan

Dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya maka jumlah kepemilikan kendaraan juga berpengaruh. Pada jumlah kepemilikan kendaraan. Pada 2019-2023 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel II. 4 Jumlah Kendaraan 5 Tahun Terakhir

TAHUN	JUMLAH
2019	189,217
2020	198,352
2021	138,763
2022	136,060
2023	308,073

Sumber : Samsat Kabupaten Situbondo 2024

2.1.6 Terminal

Terminal merupakan lokasi transit angkutan umum sedangkan halte merupakan tempat pemberhentian angkutan umum untuk menaikan dan menurunkan penumpang. Kabupaten Situbondo memiliki 2 terminal dan 20 halte yang melayani kegiatan transportasi bagi masyarakat. Berikut merupakan terminal angkutan umum yang ada di Kabupaten Situbondo :

Tabel II. 5 Lokasi Terminal di Kabupaten Situbondo

No.	Nama Terminal	Lokasi
1	Terminal Tipe B Situbondo	Jalan Madura, Mimbaan Barat, Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur
2	Terminal Tipe C Besuki	Jalan Niaga, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Situbondo 2024

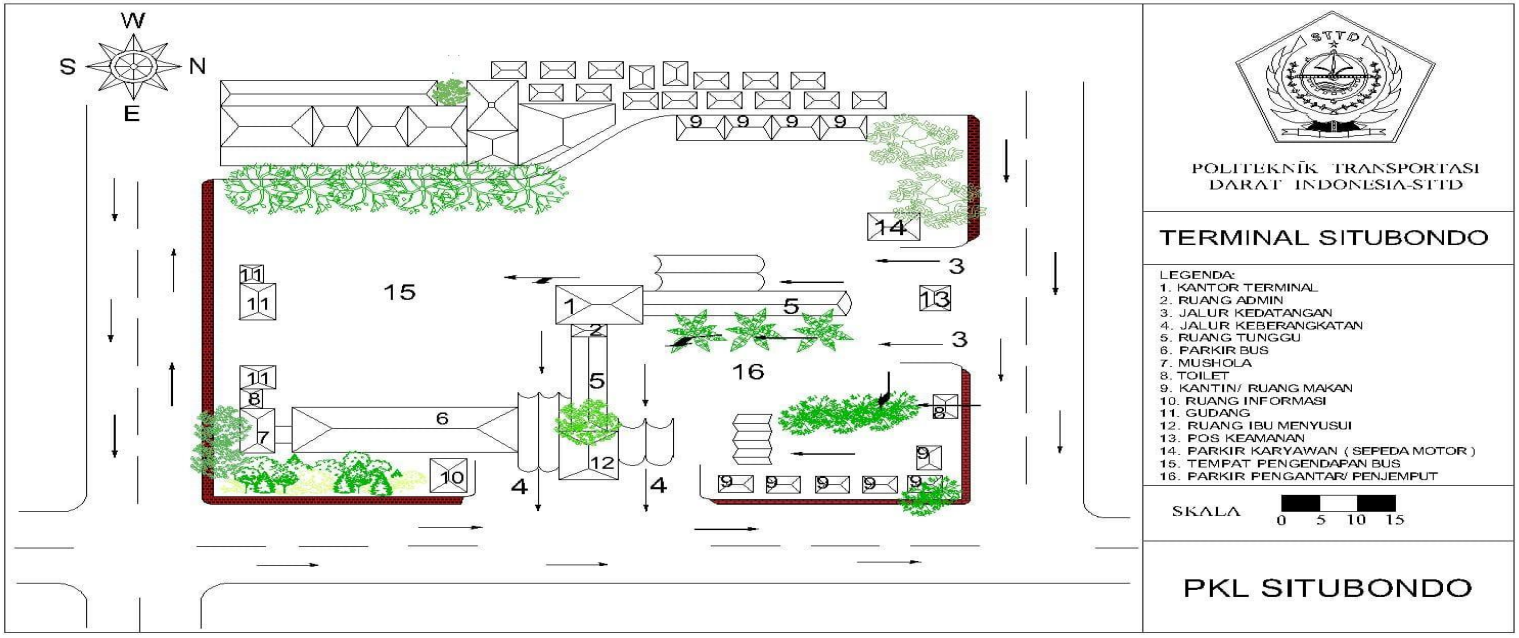

Gambar II. 3 Layout Inventarisasi Terminal Situbondo Tipe B

Sumber: Hasil Survei Tim PKL Kabupaten Situbondo 2024

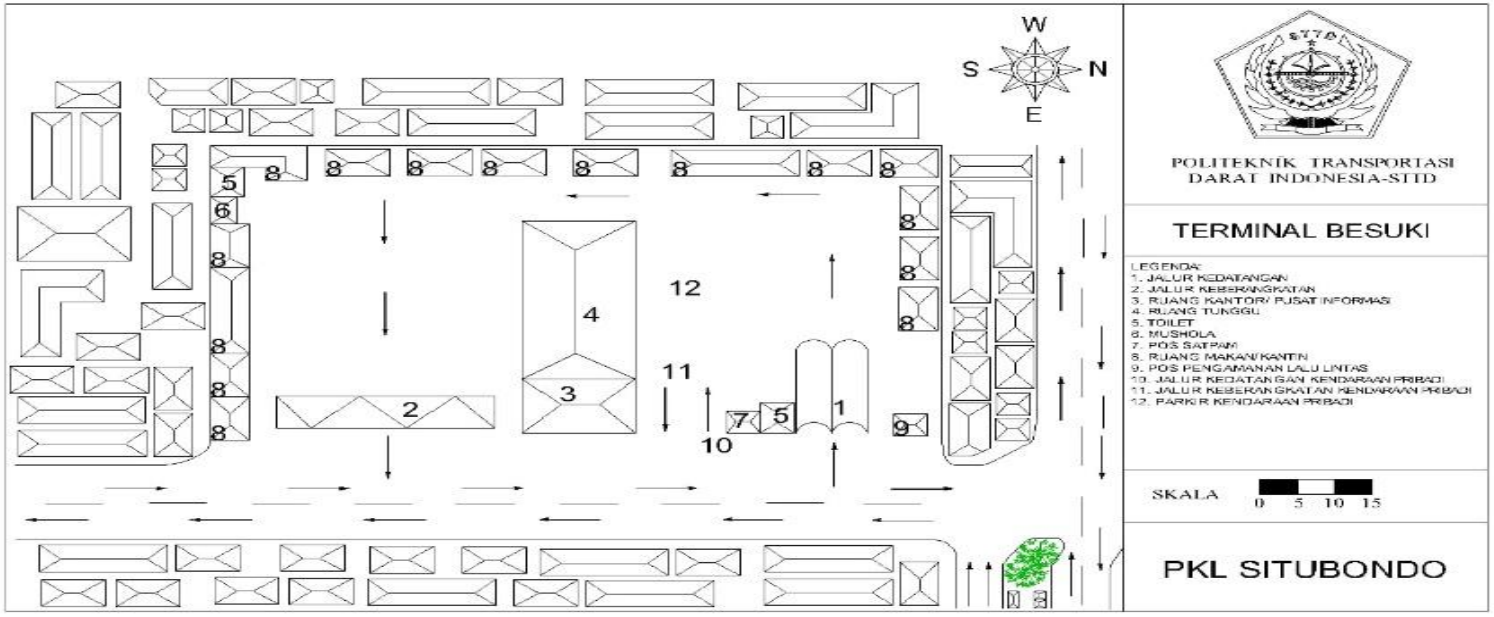

Gambar II. 4 Layout Inventarisasi Terminal Besuki Tipe C

Sumber: Hasil Survei Tim PKL Kabupaten Situbondo 2024

2.1.7 Angkutan Umum

Untuk mendukung pelayanan transportasi angkutan umum dii Kabupaten Situbondo, terdapat surat rekomendasi izin trayek yang telah disetujui oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo yang beracuan pada Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 08 Tahun 2011 tentang Retribusi Izin Trayek. Berikut kode trayek angkutan umum Kabupaten Situbondo :

Tabel II. 3 Kode Jaringan Trayek Kabupaten Situbondo

No.	Kode Trayek	Nama Trayek
1	012051	Situbondo-Besuki
2	012551	Situbondo-Banyuputih

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Situbondo 2024

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Lokasi Wilayah Penelitian

Pasar merupakan salah satu pusat tarikan yang menarik pergerakan lalu lintas baik orang maupun barang ke dalam pusat kegiatan. Pasar sendiri merupakan tempat berlangsungnya transaksi jual beli dan tawar menawar secara langsung antara penjual dengan pembeli. Pasar dapat berupa pertokoan, kios, tenda maupun gerai yang dimiliki oleh koperasi, pedagang kecil/ menengah yang biasanya menjual kebutuhan sehari hari seperti sembako, elektronik, pakaian, jasa dan lainnya.

Pasar Besuki 1 merupakan pasar harian yang terletak di Kabupaten Situbondo khususnya Kecamatan Besuki, kondisi pasar ini sangat ramai setiap harinya baik dilihat dari kegiatan perekonomian yang terjadi maupun kondisi arus lalu lintas di sekitar pasar. Pasar Besuki 1 terlayani oleh jaringan jalan dengan fungsi jalan kolektor yang berstatus jalan kabupaten. Pasar Besuki 1 sendiri terletak bersebelahan dengan Terminal Besuki yang merupakan terminal tipe C yang memberikan pelayanan angkutan pedesaan

untuk masyarakat Situbondo. Di area Pasar Besuki 1 terlayani angkutan tradisional berupa bentor atau becak motor yang banyak di pergunakan oleh masyarakat sekitar Besuki baik ketika menuju atau pulang dari pasar. Tata guna lahan di sekitar kawasan Pasar Besuki 1 meliputi pertokoan, perdagangan, perumahan, dan terminal. Adapun kondisi Pasar Besuki 1 adalah sebagai berikut:

Sumber : Google Satelit 2024

Gambar II. 5 Foto Udara Wilayah Studi

Gambar II. 6 Layout Eksisting Wilayah Kajian

Sumber: Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 7 Kondisi Pasar Besuki 1

Wilayah studi yang dijadikan parkir *on street* yaitu ruas Jalan Niaga Kabupaten Situbondo untuk tata guna lahan sendiri berupa pertokoan, pemukiman, dan terminal. Ruas Jalan Niaga merupakan jalan 2 lajur tanpa median, jalan ini memiliki lebar jalan 9 meter namun badan jalan yang harusnya di pergunakan untuk lalu lintas kendaraan dipergunakan oleh pedagang sebagai gerai dagang yang diperutukan untuk kegiatan jual beli, ditambah parkir yang

tidak tertata membuat lebar efektif berubah menjadi 5 m untuk pergerakan kendaraan. Tidak hanya itu kecenderungan masyarakat untuk memarkirkan kendaran secara sembarangan merupakan hal yang banyak di jumpai di sepanjang Jalan Niaga hal ini secara tidak langsung juga mengurangi lebar efektif jalan. Jalan ini memiliki lebar bahu jalan kiri sebesar 2,2 m namun digunakan sebagai lokasi parkir hal ini membuat kapasitas jalan mengecil dan mengakibatkan kendaraan mengalami kemacetan karen jalan yang harusnya di pergunakan sebagai mobilitas kendaraan memiliki hambatan samping yang tinggi dan tidak tertata sehingga menghambat pergerakan kendaraan yang mengakibatkan kecepatan kendaraan yang melintas menjadi berkurang. Berikut ini merupakan gambar penampang melintang Jalan Niaga sebagai lokasi studi:

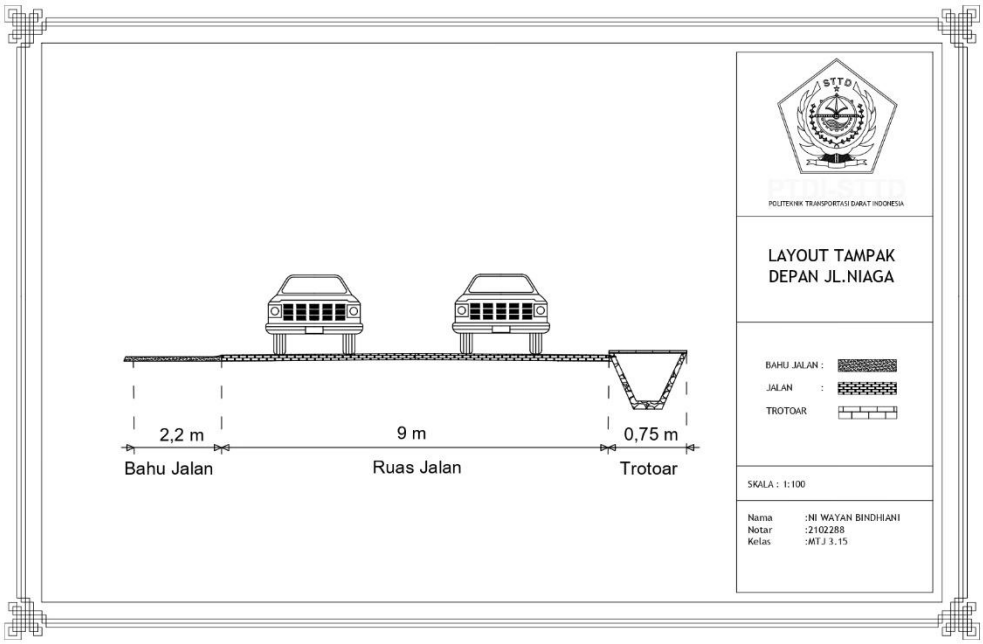

Gambar II. 8 Penampang Melintang Jalan Niaga

2.2.2 Kondisi Parkir Eksisting

Dalam peranannya sebagai pusat perdagangan, Jalan Niaga digunakan sebagai prasarana untuk memenuhi kebutuhan parkir *on street* bagi pengunjung Pasar Besuki 1. Adanya parkir di ruas Jalan Niaga pastinya akan berpengaruh terhadap kapasitas ruas jalan di sepanjang Jalan Niaga. Adanya parkir di badan jalan dapat menyebabkan kapasitas ruas jalan di Pasar Besuki 1 menjadi terbatas. Sedangkan jumlah volume kendaraan yang melintas pada jalan tersebut terus bertambah. Apabila hal ini diabaikan maka kinerja jalan di Pasar Besuki 1 akan semakin buruk seperti tingginya nilai derajat kejenuhan akibat penurunan kapasitas sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kemacetan. Parkir yang diterapkan di sepanjang Jalan Niaga adalah sudut parkir 90° untuk sepeda motor dan untuk mobil atau pick up 45^0. Namun sebagian kendaraan yang parkir pada ruas jalan tersebut masih menerapkan pola sudut parkir yang berbeda beda sehingga memakan tempat yang lebih besar. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab berkurangnya lebar efektif ruas jalan di Jalan Niaga dan mempengaruhi kinerja ruas jalan tersebut. Parkir di Jalan Niaga dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan Kabuaten Situbondo, tarif yang dikenakan untuk parkir di Pasar Besuki 1 adalah Rp. 1.000 untuk kendaraan sepeda motor dan Rp. 2.000 untuk kendaraan roda 4 seperti mobil atau pick up.

Sumber : Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 9 Kondisi Parkir di Pasar Besuki 1

Kondisi parkir yang semrawut di samping tidak memanfaatkan lahan parkir dengan optimal tentu saja dapat mempengaruhi kinerja ruas jalan. Volume kendaraan yang melintas di ruas Jalan Niaga akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Apabila permasalahan ini terus diabaikan, maka kinerja ruas jalan di Jalan Niaga akan semakin memburuk terlebih lagi memperhitungkan ruas Jalan Niaga merupakan ruas jalan kolektor yang memiliki kinerja terburuk dari hasil pemeringkatan ruas jalan kolektor Kabupaten Situbondo hasil analisis tim PKL Kabupaten Situbondo 2024. Berikut merupakan tabel mengenai rincian kinerja ruas Jalan Niaga:

Tabel II. 4 Kinerja Ruas Jalan Niaga

Nama Ruas Jalan	Panjang Jalan dengan Parkir (m)	Kapasitas (smp/jam)	V/C Ratio	Volume Kendaraa (smp/jam)
Jalan Niaga	112	1341,27	0,38	503

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Situbondo 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui V/C ratio pada ruas Jalan Niaga, yaitu 0,38 dengan panjang jalan 240 meter tetapi terdapat parkir badan jalan, yaitu sebesar 112 meter dengan volume kendaraan sebesar 503 smp/jam, dan kapasitas sebesar 1341,27 smp/jam menjadikan jalan ini ranking 1 terburuk jalan kolektor di Kabupaten Situbondo sehingga perlu dilakukan manajemen rekayasa lalu lintas berupa penataan parkir sebagai hambatan samping yang menurunkan kapasitas ruas jalan dalam menampung volume lalu lintas di Jalan Niaga Pasar Besuki 1 Kabupaten Situbondo.

Di Kabupaten Situbondo terdapat 2 jenis parkir yaitu parkir berlangganan dengan parkir konvensional.

1. Parkir Berlanganan

   Untuk SOP pemungutan parkir berlangganan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

   a) Wajib pajak kendaraan mendaftar di loket pendaftaran samsat
   b) Proses pengelolaan data kendaraan wajib pajak yang dikelola langsung oleh pihak samsat
   c) Pembayaran pajak kendaraan dan retribusi parkir berlangganan
   d) Penyerahan stiker parkir berlangganan
   e) Pelaporan
   f) Rekonsiliasi

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo 2024

Gambar V. 1 Stiker Parkir Berlangganan

2. Parkir Konvensional

a) Untuk SOP pemungutan parkir berlangganan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

b) Juru parkir melaksanakan apel pagi dan diberi pengarahan oleh Pembina apel

c) Melakukan absen fingert print untuk tanda kehadiran

d) Menyiapkan setoran ke buku saku setoran disertai dengan bukti bonggol karcis yang telah digunakan sesuai dengan nominal yang akan disetorkan dan menulis jumlah nominal yang akan disetor ke lampiran setoran dan ditanda tangani oleh juru parkir yang bersangkutan

e) Jumlah setoran harian yang ditulis di lampiran setoran harian oleh juru parkir sama dengan yang ditulis di buku saku dan paraf oleh petugas dishub

f) Juru parkir meminta karcis baru untuk pemungutan retribusi selanjutnya

g) Petugas setoran menjumlahkan hasil keseluruhan yang disetor oleh juru parkir dan pada saat itu juga menyiapkan lembar bukti setor ke BANK JATIM dan laporan pemungutan dan penyetoran coordinator pemungutan (LPPR)

h) Petugas seksi lalu lintas menyetor jumlah seluruh setoran juru parkir yang di dapat membawa bukti setoran BANK JATIM dengan menyerahkan lembar putihnya

i) Bukti setoran yang dari BANK JATIM yang merah serta laporan pemungutan dan penyetoran coordinator pemungutan (LPPR) yang berwarna putih diserahkan ke Bendahara Penerima.

j) Mengarsipakan LPPR yang warna kuning oleh coordinator dan memindahkan laporan penerimaan harian ke bukti rekapitulasi retribusi parkir konvensional untuk menentukan jumlah 35% yang akan dikembalikan ke tiap juru parkir sesuai penyetoran harian yang direkap tiap bulan

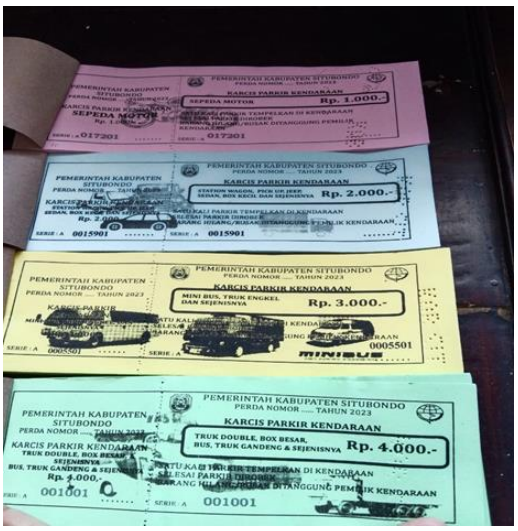

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo 2024

Gambar V. 2 Tiket Parkir Konvensional

Namun kajian tidak membahas mengenai tarif dan pendapatan parkir berlangganan dimana dari pelaksanaan survei dilapangan dan pengumpulan data sekunder dari Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo terdapat kekurangan data dalam melakukan kajian mengenai tarif dan pendapatan parkir berlangganan. Data tersebut antara lain yaitu

1. Jumlah pendapatan parkir berlangganan di Ruas Jalan Niaga di Pasar Besuki 1 Kabupaten Situbondo
2. Jumlah kendaraan yang parkir berlangganan di ruas Jalan Niaga Pasar Besuki1 Kabupaten Situbondo
3. Target PAD berlanggaan terkhusus di ruas Jalan Niaga Pasar Besuki 1 Kabupaten Situbondo